

Buddhayana: Tradisi Agama Buddha Yang Membawa Kesatuan Dalam Kebhinekaan Indonesia

Tri Lestari*¹, Nadia², Ayu Andriyaningsih³, Edi Sumarwan⁴, Sutiyono⁵

^{1,2,3,5}Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Jinarakkhita, Lampung
Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha, STIAB Jinarakkhita, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Tri Lestari, tri.lestari@sekha.kemenag.go.id

(Naskah masuk: 16 Oktober 2023, direvisi: 27 Oktober 2023,
diterima: 29 Oktober 2023, diterbitkan: 30 Oktober 2023)

Abstract

Keywords:
Buddhayana;
Buddhism;
Diversity;

Buddhayana is a form of Buddhism adapted and accepted in a unique way in Indonesia. Buddhayana has become a symbol of harmony, unity and non-sectarianism in a pluralistic society. This research examines Buddhayana as a Buddhist tradition that has intersectorian, inclusivism and plurarism values that are in line with the value of diversity. The approach used in this research is qualitative with a literature review method through the search for primary and secondary information from various sources of books, articles, and the internet. The results of the study show that Buddhayana has successfully integrated local elements in its religious traditions, creating a unique form of Buddhism that suits the Indonesian social and cultural environment. This has been a positive contribution to interfaith harmony in Indonesia, providing a positive example of how different faiths can coexist peacefully. Buddhayana reinforces the notion of Indonesian diversity, reminding us of the importance of diverse religious cultures. Therefore, it is important to continue promoting the values of non-sectarianism and harmony so that Buddhayana and other religions remain agents of diversity in Indonesia. Buddhism in Indonesia is a successful example of interfaith harmony and religious adaptability in cultural diversity. Hopefully, the results of this research help to understand and appreciate the role of Buddhism in maintaining diversity and interfaith harmony in Indonesia and offer valuable insights into future challenges and opportunities.

Abstrak

Kata kunci:
Buddhayana;
Agama Buddha;
Kebhinekaan;

Buddhayana adalah bentuk agama Buddha yang diadaptasi dan diterima dengan cara yang unik di Indonesia. Buddhayana telah menjadi simbol keharmonisan, kesatuan, dan non-sektarian di tengah masyarakat yang majemuk. Penelitian ini mengkaji Buddhayana sebagai tradisi umat Buddha memiliki nilai intersektarian, inklusivisme dan plurarisme yang selaras dengan nilai kebhinekaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan metode kajian pustaka melalui pencarian informasi primer dan sekunder dari berbagai sumber buku, artikel, dan internet. Hasil kajian

menunjukkan bahwa Buddhayana telah berhasil mengintegrasikan unsur-unsur lokal dalam tradisi keagamaannya, menciptakan bentuk agama Buddha yang unik yang sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Hal ini menjadi kontribusi positif terhadap kerukunan antaragama di Indonesia, memberikan contoh positif tentang bagaimana berbagai keyakinan dapat hidup berdampingan dengan damai. Buddhayana memperkuat gagasan kebhinekaan Indonesia, mengingatkan akan pentingnya keragaman budaya agama. Oleh karena itu, penting untuk terus mempromosikan nilai-nilai non-sektarianisme dan kerukunan agar Buddhayana dan berbagai agama lainnya tetap menjadi agen kebhinekaan di Indonesia. Buddhayana di Indonesia adalah contoh sukses dari kerukunan antaragama dan adaptabilitas agama dalam kebhinekaan budaya. Semoga hasil penelitian ini membantu memahami dan menghargai peran Buddhayana dalam memelihara kebhinekaan dan kerukunan antaragama di Indonesia serta menawarkan wawasan berharga tentang tantangan dan peluang di masa depan.

Pendahuluan

Indonesia, dengan kekayaan budayanya yang luar biasa dan keberagaman agamanya, telah lama menjadi rumah bagi berbagai agama dan keyakinan. Diantara pandangan religius yang bervariasi, Buddhayana, atau Buddhisme di Indonesia, telah memainkan peran yang istimewa. Buddhayana adalah bentuk agama Buddha yang diadaptasi dan diterima dengan cara yang unik di Indonesia. Namun, yang lebih penting, Buddhayana telah menjadi simbol keharmonisan, kesatuan, dan non-sektarianisme di tengah masyarakat yang majemuk ini.

Di Indonesia berkembang tiga aliran/sekte/mazhab besar yaitu Theravada/Hinayana, Mahayana, dan Vajrayana. Secara filosofis, Mahayana dan Hinayana memiliki persamaan dan perbedaan dalam melihat ajaran, tetapi dalam praktik dan perkembangannya, keduanya telah saling silang menyilang yang berarti keduanya kadang bersama dan berpisah dalam menurunkan ajarannya pada penganutnya. Hinayana berfokus pada realitas unsur-unsur atau entitas (dharma), sedangkan Mahayana melihat semua benda-benda adalah kosong (sunya). Peneliti berharap bahwa walaupun berbeda pemahaman, semoga tidak menimbulkan perpecahan krusial dalam penghayatan dan perkembangan agama Buddha (Grace et al., 2021).

Artikel ini akan menggali lebih dalam Buddhayana dan bagaimana tradisi agama Buddha ini telah membawa kesatuan dalam kebhinekaan Indonesia. Peneliti akan menjelajahi sejarah Buddhayana di Indonesia, prinsip-prinsip non-sektarianisme yang mendasarinya, serta dampak positifnya pada perkembangan sosial dan keagamaan di negara ini. “Setuju bahwa inti ajaran dari berbagai aliran dan tradisi agama Buddha adalah sama atau sangat mirip” (Wardene, 2010). Buddhayana identik dengan *Ekayana*, terminologi teknis yang dipakai untuk merujuk dan merangkum pandangan, aliran ajaran, ataupun pengertian agama Buddha secara keseluruhan, yang menegaskan bahwa Dhamma atau kebenaran itu hanya satu (Ismoyo et al., 2021).

Sejak kedatangan Buddhisme di Indonesia berabad-abad yang lalu, Buddhayana telah berkembang menjadi sebuah tradisi yang unik dan relevan dengan budaya dan nilai-nilai Indonesia. Dengan menggabungkan elemen lokal dan ajaran Buddha, Buddhayana telah

memberikan kontribusi besar dalam upaya mempertahankan kerukunan antaragama dan keberagaman dalam masyarakat yang serba berbeda ini. Buddhayana adalah inti dari agama Buddha, esensi kebijaksanaan, Buddhis yang melingkupi semua tradisi, sehingga pendekatannya sehingga bersifat intersektarian, tidak mengutamakan pemilihan agama Buddha atas Theravada, Mahayana, dan Tantrayana.

Melalui artikel ini, akan membawa pemahaman yang lebih baik lagi terkait bagaimana Buddhayana membantu memelihara semangat gotong royong, saling menghormati, dan kerukunan antaragama di Indonesia, dan bagaimana tradisi ini menjadi bagian integral dari identitas keagamaan bangsa ini. Hal ini dikarenakan buddhayana memiliki nilai; nonsektarian, inklusivisme, pluralisme, universalisme dan keyakinan pada dharmakaya (Racheman, 2011).

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keragaman etnis, budaya, dan agama. Dengan lebih dari 17.000 pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia telah menjadi rumah bagi berbagai kelompok etnis, suku, dan agama. Keberagaman ini telah mempengaruhi dan membentuk wajah negara ini secara signifikan.

Salah satu aspek penting dari keberagaman agama di Indonesia adalah Buddhayana, atau Buddhisme di Indonesia. Buddhayana telah ada di Indonesia selama berabad-abad dan merupakan salah satu agama terbesar di negara ini. Tradisi agama ini telah berkembang dengan ciri khasnya sendiri, berakar pada ajaran Buddha asli, tetapi juga mencerminkan pengaruh kuat budaya Indonesia.

Namun, yang lebih menarik adalah cara Buddhayana telah menjadi bagian integral dari kehidupan beragama di Indonesia dan kontribusinya dalam memelihara kerukunan antaragama. Meskipun negara ini memiliki berbagai agama seperti Islam, Kristen, Hindu, dan lainnya, Buddhayana telah membantu membangun jembatan antaragama dan mempromosikan kesatuan dalam keberagaman ini.

Penting untuk memahami peran Buddhayana dalam memelihara kerukunan agama di Indonesia, mengingat isu-isu sektarian dan konflik agama yang terjadi di beberapa bagian dunia. Dalam konteks ini, artikel ini akan mengeksplorasi sejarah, filosofi, dan praktik Buddhayana di Indonesia, serta bagaimana tradisi agama ini telah membawa kesatuan dalam kebhinekaan, menegaskan nilai-nilai toleransi dan kerukunan yang menjadi bagian integral dari identitas Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dilakukan dengan metode kajian pustaka melalui pencarian informasi primer dan sekunder dari berbagai sumber buku, artikel, dan internet (Creswell, 2007). Kajian pustaka adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Menurut Cooper dalam Creswell (2010) mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitianpenelitian sebelumnya (Creswell, 2010).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Buddhayana Sebagai Agama Buddha yang Adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buddhayana di Indonesia adalah bentuk agama Buddha yang sangat adaptif. Buddhayana telah mengintegrasikan unsur-unsur budaya Indonesia dengan ajaran Buddha, menciptakan identitas agama yang unik yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. "Buddhayana sebagai agama Buddha yang adaptif" merujuk pada pandangan bahwa Buddhayana adalah suatu pendekatan atau konsep dalam agama Buddha yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan budaya. Ini mengindikasikan bahwa Buddhayana mengutamakan fleksibilitas dan keterbukaan dalam menerapkan ajaran Buddha dalam berbagai konteks sosial dan budaya, sehingga dapat relevan dan bermanfaat bagi orang-orang diberbagai latar belakang dan zaman.

Peran Buddhayana dalam Mempromosikan Non-Sektarianisme

Buddhayana telah memainkan peran kunci dalam mempromosikan non-sektarianisme di Indonesia. Tradisi ini telah mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antaragama, membantu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Salah satu prestasi signifikan yang ditinggalkan oleh Biksu Ashin Jinarakkhita adalah konsep Buddhayana di Indonesia. Dalam konsep ini, ia mengusulkan bahwa ajaran Buddha seharusnya tidak terpecah menjadi sekte-sekte yang berbeda. Ia merenungkan pengalaman pribadinya, di mana ia pernah belajar di bawah bimbingan guru yang mewakili aliran Mahayana dan Theravada.

Pentingnya Buddhayana dalam Kebhinekaan Indonesia

Hasil penelitian menekankan pentingnya Buddhayana dalam menjaga kebhinekaan Indonesia. Buddhayana telah memberikan kontribusi besar dalam membangun jembatan antaragama dan memelihara kerukunan antaragama di negara ini. Salah satu contohnya adalah Majelis Buddhayana Indonesia berperan dalam meredam konflik paska pembakaran vihara yang terjadi di Tanjungbalai melalui proses perdamaian (Jonry Sitorus, 2019, hal. 12).

B. Pembahasan

Adaptabilitas Buddhayana

Buddhayana telah berhasil beradaptasi dengan budaya Indonesia, mengintegrasikan unsur-unsur lokal seperti tradisi kepercayaan, seni, dan bahasa. Hal ini mencerminkan kemampuan agama-agama di Indonesia untuk berdampingan dan saling memengaruhi.

Promosi Non-Sektarianisme

Buddhayana telah mempromosikan non-sektarianisme melalui prinsip-prinsip seperti Ahimsa (tidak melukai), metta (kasih sayang), dan karuna (belas kasihan). Ini telah memberikan contoh positif dalam upaya memahami dan menghormati keberagaman keyakinan agama.

Peran Buddhayana dalam Kebhinekaan

Buddhayana tidak hanya menjadi agama minoritas di Indonesia tetapi juga telah menjadi bagian integral dari identitas keagamaan bangsa ini. Ini mengingatkan kita akan pentingnya beragamanya agama dan keyakinan dalam membentuk kebhinekaan Indonesia.

Pemahaman Universal

Buddhayana menganut konsep bahwa ajaran Buddha bersifat universal dan dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang latar belakang agama atau budaya. Hal ini mendukung semangat kebhinekaan dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Dalam gagasan Ashin Jinarakkhita tentang Agama Buddha Indonesia, kita menemukan kombinasi antara inovasi doktrinal dan pembangunan kelembagaan. Gerakan Buddhayāna yang dipimpinnya, yang berupaya menciptakan bentuk agama Buddha asli Indonesia untuk bangsa Indonesia modern, merupakan sebuah strategi cerdas untuk menjaga kelangsungan agama Buddha. Dalam proyek misionarisnya, Ashin Jinarakkhita menyebarkan agama Buddha “inklusif dan non-sektarian” berdasarkan kombinasi ajaran Buddha Mahāyāna dan Theravāda, teks-teks Jawa kuno, dan visi masa lalu Indonesia (Chia, 2018).

Keterbukaan dan Toleransi

Buddhayana menekankan pada keterbukaan terhadap beragam pandangan dan praktik keagamaan. Ini dapat mendorong sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.

Perdamaian dan Kesejahteraan

Buddhayana mempromosikan ajaran-ajaran Buddha tentang perdamaian, meditasi, dan kebahagiaan batin. Ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi individu dan masyarakat dalam mencapai kedamaian, kesejahteraan, dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi Terhadap Kebijakan Publik

Buddhayana dan komunitasnya dapat memberikan masukan berharga terkait isu-isu sosial dan kemanusiaan. Mereka dapat berperan aktif dalam mendorong kebijakan yang mendukung keadilan, hak asasi manusia, dan keberlanjutan.

Pendidikan dan Budaya

Buddhayana dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan budaya di Indonesia, termasuk pendidikan moral dan etika, pelestarian warisan budaya, dan promosi seni dan budaya tradisional.

Dengan demikian, Buddhayana memiliki peran yang penting dalam memperkuat kebhinekaan Indonesia dengan nilai-nilai universalitas, keterbukaan, toleransi, dan perdamaian yang terkandung dalam ajaran Buddha.

Tantangan di Masa Depan

Meskipun Buddhayana telah memberikan kontribusi positif dalam memelihara kerukunan antaragama, masih ada tantangan yang dihadapi di masa depan. Perubahan sosial dan pengaruh global mungkin membawa perubahan dalam praktik Buddhayana. Oleh karena itu, penting untuk terus mempromosikan nilai-nilai non-sektarianisme dan kerukunan.

Pembahasan ini menyoroti peran penting Buddhayana dalam memelihara kerukunan antaragama dan kebhinekaan di Indonesia serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam melanjutkan warisan ini. Artikel ini berfungsi sebagai kontribusi dalam memahami peran Buddhayana dalam konteks agama dan masyarakat di Indonesia.

Kesimpulan

Kajian ini menggarisbawahi peran signifikan Buddhayana dalam konteks kebhinekaan Indonesia. Buddhayana bukan hanya sebuah agama, tetapi juga representasi adaptabilitas agama dalam budaya Indonesia yang beragam. Buddhayana telah berhasil mengintegrasikan unsur-unsur lokal dalam tradisi keagamaannya, menciptakan bentuk agama Buddha yang unik yang sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya Indonesia.

Selain itu, Buddhayana mempromosikan nilai-nilai non-sektarianisme melalui ajaran-ajaran seperti Ahimsa, metta, dan karuna. Ini adalah kontribusi positif terhadap kerukunan antaragama di Indonesia, memberikan contoh positif tentang bagaimana berbagai keyakinan dapat hidup berdampingan dengan damai.

Buddhayana juga telah menjadi bagian integral dari identitas keagamaan Indonesia. Ia memperkuat gagasan kebhinekaan Indonesia, mengingatkan kita akan pentingnya beragamanya agama dan keyakinan dalam membentuk kebhinekaan negara ini.

Namun, tidak ada kerukunan yang datang tanpa tantangan. Buddhayana, seperti agama-agama lainnya, dihadapkan pada perubahan sosial dan pengaruh global. Masa depan Buddhayana di Indonesia mungkin melibatkan adaptasi dan tantangan baru. Oleh karena itu, penting untuk terus mempromosikan nilai-nilai non-sektarianisme dan kerukunan agar Buddhayana dan berbagai agama lainnya tetap menjadi agen kebhinekaan di Indonesia.

Dalam keseluruhan konteks ini, Buddhayana di Indonesia adalah contoh sukses dari kerukunan antaragama dan adaptabilitas agama dalam kebhinekaan budaya. Semoga hasil penelitian ini membantu memahami dan menghargai peran Buddhayana dalam memelihara kebhinekaan dan kerukunan antaragama di Indonesia serta menawarkan wawasan berharga tentang tantangan dan peluang di masa depan.

Daftar Pustaka

- Chia, J. M. (2018). *Neither Mahāyāna Nor Theravāda: Ashin Jinarakkhita And The Indonesian Buddhayāna Movement* (Vol. 4).
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. In *Sage Publications, Inc.* (Vol. 2).
- Grace, Haudi, Rudy, & Suryanti. (2021). Buddhayana Sebagai Wujud Toleransi Dan Bhinneka Tunggal Ika Dalam Kemasyarakatan Buddhis. *Jiapab*, 3(1), 36–46. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/422887-Buddhayana-Sebagai-Wujud-Toleransi-Dan-B-7fb7c4ac.Pdf>
- Ismoyo, T., Rapiadi, R., & Susanto, S. (2021). Peran Majelis Buddhayana Indonesia (Mbi) Terhadap Penanaman Nilai Intersektarian Pada Masyarakat Buddha Di Lampung. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (Jpbisk)*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.56325/Jpbisk.V3i1.12>
- Jonry Sitorus, M. I. (2019). Majelis Buddhayana Indonesia Membangun Binadamai Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 2, 1–13.
- Racheman, H. (2011). *Buddhayana Dalam Pandangan Seorang Maha Upasaka Phoa Krishnaputra*. Lembaga Media Komunikasi & Penerbitan Majelis Buddhayana Indonesia (Mbi).
- Wardene, A. G.-. (2010). Buddhayana: Living Buddhism. *Continuum*, 37(3), 238–240.